

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Rumah Produksi Konveksi Bass

Rumah produksi konveksi bass adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi produk khusus aneka sandang. Produk yang diproduksi oleh rumah konveksi bass seperti seragam, kaos, jaket, souvenir, dan aneka sablon lainnya.

Usaha ini berdiri pada tahun 2013. Nama pemilik usaha tersebut yaitu Bapak Hery Purwanto. Yang terletak di daerah Dsn Sumberbahagia Rt 03 Rw 02, Desa Gadungan, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. Usaha rumah konveksi bass ini dapat memproduksi produk-produk dalam jumlah yang cukup banyak, seperti berjumlah satu kodi atau bahkan lebih. Jika dibandingkan dengan penjahit rumahan hanya bisa menyelesaikan dan menerima pesanan beberapa pakaian saja, sedangkan untuk garmen, skala bisnis yang ditawarkan lebih besar dibandingkan dengan konveksi karena biasanya memiliki peralatan yang lebih lengkap dan lebih banyak. Ada tim kerja yang khusus membuat kerahnya, ada yang khusus mengukur dan memotong kain, ada bagian yang spesial menjahit (merakit), dan ada kelompok yang bertugas pada bagian akhir merapikan atau menyeterika.

Mengenai penetapan pada jam kerja, di mulai pukul 08.00 pagi hingga pukul 16.00 dengan rentang jam kerja 9 jam dalam seminggu. Beliau menetapkan gaji yaitu terdapat pekerja harian dan pekerja borongan, dimana pekerja borongan yang lebih mayoritas. Sedangkan pekerja harian merupakan pekerja tetap, dan pekerja borongan merupakan pekerja yang tidak tetap yang dibayar sesuai dengan jumlah piece yang dikerjakan, jadi mereka bekerja jika ada stock yang akan ditargetkan saja.

2. Visi dan Misi

Visi dan misi merupakan sebuah tolok ukur untuk mencapai keberhasilan perusahaan. Visi merupakan tujuan utama dan cita-cita sebuah perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Sedangkan misi merupakan rangkaian kegiatan utama yang harus dilakukan perusahaan untuk mencapai visinya. Visi dan misi harus mampu menggambarkan apa yang harus dilakukan perusahaan, tujuan yang ingin dicapai, serta bagaimana cara mencapai tujuan itu. Berikut ini adalah visi dan misi dari rumah produksi konveksi bass:

a. Visi

1. Membangun perusahaan garment yang professional, amanah, dedikasi, dinamis dan sehat serta menciptakan kerjasama yang baik dengan pelanggan

2. Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk hasil yang optimal dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan bangsa

b. Misi

a) *Costomer Satisfaction*

Mengkomunikasikan keinginan pasar atau pelanggan serta memberikan gagasan secara efektif demi mencapai kepuasan pelanggan

b) *Quality*

Meningkatkan inovasi dan kreasi untuk mencapai hasil yang optimal dengan selalu menjaga kualitas sesuai standar mutu yang terjaga

c) *Professional*

Komitmen terhadap waktu dan pekerja sehingga proses produksi dan hasil yang dicapai dapat terpenuhi

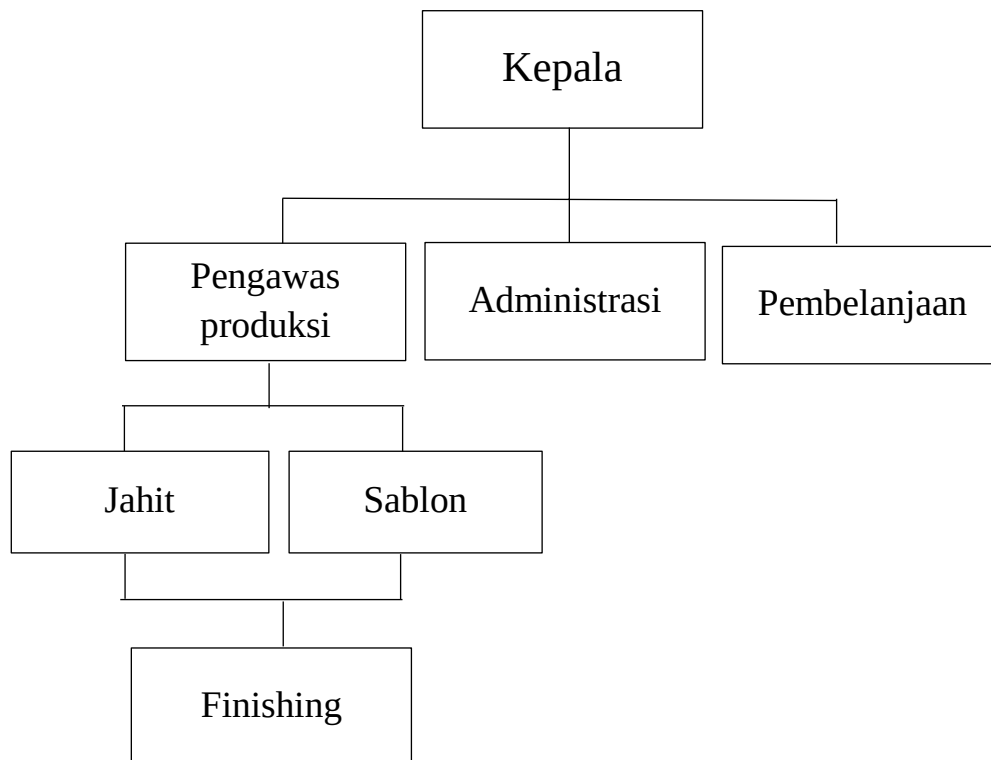
d) *Competitive*

Harga yang terjangkau untuk dapat bersaing di pasar yang dinamis tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Rumah Produksi Konveksi Bess



Adapun masing-masing dan wewenangnya adalah sebagai berikut :

a. Kepala

Tugas : Bertanggung jawab secara keseluruhan di pabrik konveksi

b. Administrasi

Tugas : Memasukkan data *cutting* (potong) produksi, mengatur gaji, mengatur keuangan (pengeluaran dan pemasukan)

c. Pengawas Produksi

Tugas : Bertanggung jawab terhadap mutu dan kualitas barang jahitan dan sablon, mengawasi turun model, mengawasi proses produksi jahitan dan sablon

d. Pembelian

Tugas : Membelanjakan bahan-bahan yang diperlukan

e. Jahit dan Sablon

Tugas : Menjahit dan menyablon pesanan sesuai yang diinginkan costumer

f. Finishing

Tugas : Membuang benang kasar, memasang kancing, menggosok buang benang halus, memasang tag, bungkus

B. Deskripsi Responden

Data deskriptif responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 2 bagian:

1. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin pekerja di rumah produksi konveksi bess diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	14	45,2%
Perempuan	17	54,8%
Total	31	100%

Sumber : Data primer diolah, 2021

Dari data diatas, dalam penelitian dilapangan peneliti hanya menemukan responden berjumlah 31 untuk responden laki-laki berjumlah 14 atau 45,2% dan responden perempuan berjumlah 17 atau 54,8%, jumlah perempuan lebih banyak dibanding laki-laki.

2. Umur

Data mengenai umur pekerja di rumah produksi konveksi bess adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Umur Responden

Umur	Jumlah	Presentase
17 - 20 thn	16	51,6%
21 - 30 thn	7	22,6%
31 - 40 thn	5	16,1%
> 41 thn	3	9,7%
Total	31	100%

Sumber : Data primer diolah, 2021

Dari data diatas, peneliti menemukan beberapa responden dengan umur 17-20 tahun sebesar 51,6%, 21-30 tahun sebesar 22,6%, 31-40 tahun sebesar 16,1% dan sisanya 9,7% untuk responden berumur lebih dari >41 tahun.

C. Deskripsi Data

Deskripsi variabel menjelaskan secara deskriptif mengenai variabel bebas, variabel terikat dan variabel intervening. Berikut penjelasan secara deskriptif tanggapan responden yang terkait variabel penelitian yaitu pengaruh jumlah tenaga kerja, modal usaha, jam kerja dan produksi terhadap pendapatan usaha konveksi.

1. Variabel Jumlah Tenaga Kerja (X^1)

Tabel 4.3

Data Deskripsi Variabel Jumlah Tenaga Kerja (X^1)

Item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	14	45,2%	11	35,5%	5	16,1%	1	3,2%	0	0%
X1.2	8	25,8%	13	41,9%	8	25,8%	2	6,5%	0	0%
X1.3	9	29%	16	51,6%	4	12,9%	2	6,5%	0	0%
X1.4	14	45,2%	11	35,5%	4	12,9%	2	6,5%	0	0%

Sumber : Data primer diolah SPSS 16 , 2021

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa untuk item (X1.1) yaitu rumah produksi konveksi bess mempekerjakan karyawan dari usia 18 tahun keatas dan 60 tahun kebawah, dari 31 responden terdapat 14 responden atau 45,2% yang memilih sangat setuju, 11 responden atau 35,5% yang memilih setuju, 5 responden atau 16,1% yang memilih netral dan 1 responden atau 3,2% yang memilih tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden cenderung sangat setuju jika rumah produksi konveksi bess mempekerjakan karyawan 18 tahun keatas dan 60 tahun kebawah.

Pada item (X1.2) yaitu rumah produksi konveksi bess memiliki kualitas tenaga kerja yang baik, dari 31 responden terdapat 8 responden atau 25,8% yang memilih sangat setuju, 13 responden atau 41,9% yang memilih setuju, 8 responden atau 25,8% yang memilih netral dan 2 responden atau 6,5% yang memilih tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju jika produksi konveksi bess memiliki kualitas tenaga kerja yang baik.

Pada item (X1.3) yaitu rumah produksi konveksi bess mempekerjakan karyawan baik laki-laki maupun perempuan, dari 31 responden terdapat 9 responden atau 29% yang memilih sangat setuju, 16 responden atau 51,6% yang memilih setuju, 4 responden atau 12,9% yang memilih netral dan 2 responden atau 6,5% yang memilih tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju jika rumah produksi konveksi bess mempekerjakan karyawan baik laki-laki maupun perempuan.

Pada item (X1.4) yaitu sistem upah konveksi bess sesuai dengan kesepakatan yang dibayar secara harian atau borongan, dari 31 responden terdapat 14 responden atau 45,2% yang memilih sangat setuju, 11 responden atau 35,5% yang memilih setuju, 4 responden atau 12,9% yang memilih netral dan 2 responden atau 6,5% yang memilih tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju jika sistem upah rumah produksi konveksi bess sesuai dengan kesepakatan yang dibayar secara harian atau borongan.

2. Variabel Modal Usaha (X^2)

Tabel 4.4

Data Deskripsi Variabel Modal Usaha (X^2)

Item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	13	41,9%	12	38,7%	5	16,1%	1	3,2%	0	0%
X2.2	8	25,8%	16	51,6%	5	16,1%	1	3,2%	1	3,2%
X2.3	13	41,9%	14	45,2%	3	9,7%	1	3,2%	0	0%
X2.4	14	45,2%	12	38,7%	5	16,1%	0	0%	0	0%

Sumber : Data primer diolah SPSS 16 , 2021

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa untuk item (X2.1) yaitu konveksi bess memakai modal sendiri untuk membeli kebutuhan pemesanan, dari 31 responden terdapat 13 responden atau 41,9% yang memilih sangat setuju, 12 responden atau 38,7% yang memilih setuju, 5 responden atau 16,1% yang memilih netral, 1 responden atau 3,2%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden cenderung sangat setuju rumah produksi konveksi bess memakai modal sendiri untuk membeli kebutuhan pemesanan.

Pada item (X2.2) yaitu rumah produksi konveksi bess memakai modal sendiri untuk membeli kebutuhan pemesanan, dari 31 responden terdapat 8 responden atau 25,8% yang memilih sangat setuju, 16 responden atau 51,6% yang memilih setuju, 5 responden atau 16,1% yang memilih netral, 1 responden atau 3,2% yang memilih tidak setuju dan 1 responden atau 3,2% yang memilih sangat tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden cenderung

setuju jika konveksi bess memakai modal sendiri untuk membeli kebutuhan pemesanan.

Pada item (X2.3) yaitu konveksi bess memberikan fasilitas pendukung bagi karyawan juga nilai sebagai suatu kebijakan untuk meningkatkan produktivitas karyawan, dari 31 responden terdapat 13 responden atau 41,9% yang memilih sangat setuju, 14 responden atau 45,2% yang memilih setuju, 3 responden atau 9,7% yang memilih netral, 1 responden atau 3,2% yang memilih tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju rumah produksi konveksi bess memberikan fasilitas pendukung bagi karyawan juga nilai sebagai suatu kebijakan untuk meningkatkan produktivitas karyawan.

Pada item (X2.4) yaitu setelah menambahkan modal usaha konveksi bess memerlukan kebutuhan yang diinginkan, dari 31 responden terdapat 14 responden atau 45,2% yang memilih sangat setuju, 12 responden atau 38,7% yang memilih setuju, 5 responden atau 16,1% yang memilih netral. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju jika setelah menambahkan modal usaha konveksi bess memerlukan kebutuhan yang diinginkan.

3. Variabel Jam Kerja (X^3)

Tabel 4.5
Data Deskripsi Variabel Jam Kerja (X^3)

Item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	2	6,5%	17	54,8%	9	29%	3	9,7%	0	0%
X3.2	4	12,9%	16	51,6%	8	25,8%	3	9,7%	0	0%
X3.3	2	6,5%	17	54,8%	9	29%	3	9,7%	0	0%
X3.4	4	12,9%	14	45,2%	12	38,7%	1	3,2%	0	0%

Sumber : Data primer diolah SPSS 16 , 2021

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa untuk item (X3.1) yaitu konveksi bess mengatur jam kerja mulai 7/8 jam dalam sehari atau 40 jam dalam seminggu, dari 31 responden terdapat 2 responden atau 6,5% yang memilih sangat setuju, 17 responden atau 54,8% yang memilih setuju, 9 responden atau 29% yang memilih netral, 3 responden atau 9,7% yang memilih tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju jika konveksi bess mengatur jam kerja mulai 7/8 jam dalam sehari atau 40 jam dalam seminggu.

Pada item (X3.2) yaitu konveksi bess setiap karyawan berhak beristirahat antara jam kerja sekurang-kurangnya $\frac{1}{2}$ jam setelah 4 jam bekerja terus menerus, dari 31 responden terdapat 4 responden atau 12,9% yang memilih sangat setuju, 16 responden atau 51,6% yang memilih setuju, 8 responden atau 25,8% yang memilih netral, 3 responden atau 9,7% yang memilih tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju jika konveksi bess

setiap karyawan berhak beristirahat antara jam kerja sekurang-kurangnya $\frac{1}{2}$ jam setelah 4 jam bekerja terus menerus.

Pada item (X3.3) yaitu konveksi bess tidak mengatur kapan waktu atau jam kerja dimulai dan berakhir tetapi harus diatur secara jelas sesuai dengan perjanjian kerja, dari 31 responden terdapat 2 responden atau 6,5% yang memilih sangat setuju, 17 responden atau 54,8% yang memilih setuju, 9 responden atau 29% yang memilih netral, 3 responden atau 9,7% yang memilih tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju jika rumah produksi konveksi bess tidak mengatur kapan waktu atau jam kerja dimulai dan berakhir tetapi harus diatur secara jelas sesuai dengan perjanjian kerja.

Pada item (X3.4) yaitu konveksi bess mengizinkan jam lembur 24 jam untuk mempercepat target yang diinginkan, dari 31 responden terdapat 4 responden atau 12,9% yang memilih sangat setuju, 14 responden atau 45,2% yang memilih setuju, 12 responden atau 38,7% yang memilih netral, 1 responden atau 3,2% yang memilih tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju jika konveksi bess mengizinkan jam lembur 24 jam untuk mempercepat target yang diinginkan.

4. Variabel Produksi (X⁴)

Tabel 4.6

Data Deskripsi Variabel Produksi (X⁴)

Item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X4.1	5	16,1%	15	48,4%	6	19,4%	2	6,5%	3	9,7%
X4.2	3	9,7%	14	45,2%	10	32,3%	4	12,9%	0	0%
X4.3	5	16,1%	15	48,4%	7	22,6%	4	12,9%	0	0%
X4.4	5	16,1%	12	38,7%	10	32,3%	2	6,5%	2	6,5%

Sumber : Data primer diolah SPSS 16 , 2021

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa untuk item (X4.1) yaitu tempat yang digunakan konveksi bess tidak memerlukan luas tempat yang besar untuk bisa melakukan operasionalnya namun strategis, dari 31 responden terdapat 5 responden atau 16,1% yang memilih sangat setuju, 15 responden atau 48,4% yang memilih setuju, 6 responden atau 19,4% yang memilih netral, 2 responden atau 6,5% yang memilih tidak setuju dan 3 responden atau 9,7% yang memilih sangat tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju jika tempat yang digunakan rumah produksi konveksi bess tidak memerlukan luuas tempat yang besar untuk bisa melakukan operasionalnya namun strategis.

Pada item (X4.2) yaitu konveksi bess tidak membatasi jumlah tenaga kerja, dari 31 responden terdapat 3 responden atau 9,7% yang memilih sangat setuju, 14 responden atau 45,2% yang memilih setuju, 10 responden atau 32,3% yang memilih netral, 4 responden atau 12,9% yang memilih tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa

responden cenderung setuju jika rumah produksi konveksi bess tidak membatasi jumlah tenaga kerja.

Pada item (X4.3) yaitu modal yang dibutuhkan oleh konveksi bess tidak besar, dari 31 responden terdapat 5 responden atau 16,1% yang memilih sangat setuju, 15 responden atau 48,4% yang memilih setuju, 7 responden atau 22,6% yang memilih netral, 4 responden atau 12,9% yang memilih tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju jika modal yang dibutuhkan oleh rumah produksi konveksi bess tidak besar.

Pada item (X4.4) yaitu konveksi bess menempatkan karyawan sesuai dengan skillnya atau kemampuannya, dari 31 responden terdapat 5 responden atau 16,1% yang memilih sangat setuju, 12 responden atau 38,7% yang memilih setuju, 10 responden atau 32,3% yang memilih netral, 2 responden atau 6,5% yang memilih tidak setuju dan 2 responden atau 6,5% yang memilih sangat tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju jika rumah produksi konveksi bess menempatkan karyawan sesuai dengan skillnya atau kemampuannya.

5. Variabel Pendapatan Usaha (Y)

Tabel 4.7

Data Deskripsi Variabel Pendapatan Usaha (Y)

Item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	10	32,3%	13	41,9%	6	19,4%	1	3,2%	1	3,2%
Y2	9	29%	16	51,6%	5	16,1%	1	3,2%	0	0%
Y3	12	38,7%	12	38,7%	6	19,4%	1	3,2%	0	00%

Sumber : Data primer diolah SPSS 16 , 2021

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa untuk item (Y1) yaitu jumlah produksi pada konveksi bess mempengaruhi pendapatan pada usaha, dari 31 responden terdapat 10 responden atau 32,3% yang memilih sangat setuju, 13 responden atau 41,9% yang memilih setuju, 6 responden atau 19,4% yang memilih netral, 1 responden atau 3,2% yang memilih tidak setuju dan 1 responden atau 3,2% yang memilih sangat tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju jika jumlah produksi pada rumah produksi konveksi bess mempengaruhi pendapatan pada usaha.

Pada item (Y2) yaitu pendapatan yang diperoleh dari konveksi bess sesuai dengan kebutuhan sehari-hari, dari 31 responden terdapat 9 responden atau 29% yang memilih sangat setuju, 16 responden atau 51,6% yang memilih setuju, 5 responden atau 16,1% yang memilih netral, 1 responden atau 3,2% yang memilih tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju jika pendapatan yang diperoleh dari konveksi bess sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.

Pada item (Y3) yaitu pendapatan yang diperoleh pekerja di rumah produksi konveksi bess digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dari 31 responden terdapat 12 responden atau 38,7% yang memilih sangat setuju, 12 responden atau 38,7% yang memilih setuju, 6 responden atau 19,4% yang memilih netral, 1 responden atau 3,2% yang memilih tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden cenderung setuju jika pendapatan yang diperoleh pekerja di konveksi bess digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya butir-butir kuesioner menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*. Suatu data dapat dikatakan valid ketika r -hitung lebih besar daripada r -tabel. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 31 responden. Dari jumlah responden tersebut, dapat diketahui besarnya r -tabel adalah 0,3550 ($df = n-2 = 31 - 2 = 29$) dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Jadi, data dikatakan valid ketika nilai r -hitung pada *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r -tabel = 0,3550. Berikut hasil uji validitas dari masing-masing variabel :

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Jumlah Tenaga Kerja

No. Item	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	r-tabel	Keterangan
X1.1	0,690	0,3550	Valid
X1.2	0,697	0,3550	Valid
X1.3	0,490	0,3550	Valid
X1.4	0,664	0,3550	Valid

Sumber : Data Primer diolah SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan atau pernyataan dari variabel tenaga kerja memiliki nilai r hitung $>$ nilai r tabel = 0,3550. Sehingga, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan atau indikator dari variabel tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Modal Usaha

No. Item	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	r-tabel	Keterangan
X2.1	0,784	0,3550	Valid
X2.2	0,750	0,3550	Valid
X2.3	0,920	0,3550	Valid
X2.4	0,798	0,3550	Valid

Sumber : Data Primer diolah SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan atau pernyataan dari variabel modal usaha memiliki nilai r hitung $>$ nilai r tabel = 0,3550. Sehingga, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan atau indikator dari variabel modal usaha yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Jam Kerja

No. Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r-tabel	Keterangan
X3.1	0,710	0,3550	Valid
X3.2	0,662	0,3550	Valid
X3.3	0,464	0,3550	Valid
X3.4	0,668	0,3550	Valid

Sumber : Data Primer diolah SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan atau pernyataan dari variabel jam kerja memiliki nilai r hitung > nilai r tabel = 0,3550. Sehingga, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan atau indikator dari variabel jam kerja yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Produksi

No. Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r-tabel	Keterangan
X4.1	0,694	0,3550	Valid
X4.2	0,511	0,3550	Valid
X4.3	0,428	0,3550	Valid
X4.4	0,702	0,3550	Valid

Sumber : Data Primer diolah SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan atau pernyataan dari variabel produksi memiliki nilai r hitung > nilai r tabel = 0,3550. Sehingga, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan atau indikator dari variabel produksi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Usaha

No. Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r-tabel	Keterangan
Y1	0,840	0,3550	Valid
Y2	0,641	0,3550	Valid
Y3	0,883	0,3550	Valid

Sumber : Data Primer diolah SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan atau pernyataan dari variabel pendapatan usaha memiliki nilai r hitung $>$ nilai r tabel = 0,3550. Sehingga, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan atau indikator dari variabel pendapatan usaha yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Reliabilitas atau tidaknya instrumen penelitian dapat dilihat dari nilai *Alpha Cronbach's*. Kriteria uji reliabilitas dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6.

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Jumlah Tenaga Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.629	4

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel label halal lebih besar dari 0,60 yaitu

0,629 > 0,60. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja dinyatakan reliabel.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Modal Usaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.798	4

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel label halal lebih besar dari 0,60 yaitu 0,798 > 0,60. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha dinyatakan reliabel.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Jam Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.631	4

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel label halal lebih besar dari 0,60 yaitu 0,631 > 0,60. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja dinyatakan reliabel.

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Produksi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.619	4

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel label halal lebih besar dari 0,60 yaitu $0,619 > 0,60$. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel produksi dinyatakan reliabel.

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan Usaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.684	3

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel label halal lebih besar dari 0,60 yaitu $0,681 > 0,60$. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan usaha dinyatakan reliabel.

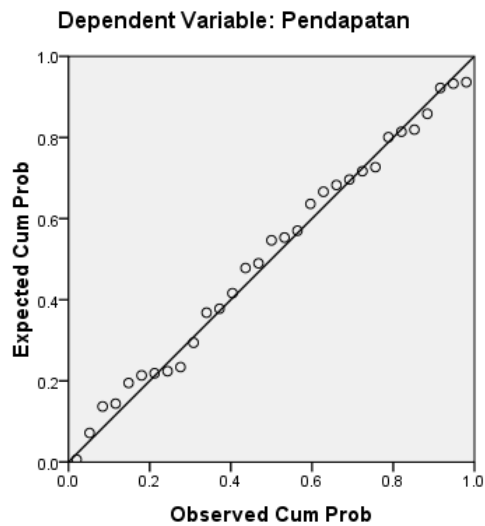
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data kontinue berdistribusi normal. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, jika nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Analisis Grafik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan grafik P-P Plot di atas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal, karena sebaran data menyebar di sekitar garis diagonal dan lurus mengikuti arah garis diagonalnya.

Tabel 4.18
Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			31
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.92696522
Most Extreme Differences	Absolute		.073
	Positive		.073
	Negative		-.066
Kolmogorov-Smirnov Z			.404
Asymp. Sig. (2-tailed)			.997
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,997 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,997 > 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian yang menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai $VIF < 10$ atau memiliki *Tolerance* $> 0,1$, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.19
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.661	1.907		-2.969	.006		
	Tenaga_Kerja	.306	.082	.343	3.709	.001	.903	1.108
	Modal_Usaha	.399	.079	.511	5.042	.000	.752	1.330
	Jam_Kerja	.235	.100	.222	2.355	.026	.874	1.145
	Produksi	.191	.083	.218	2.306	.029	.862	1.160

a. Dependent Variable: Pendapatan

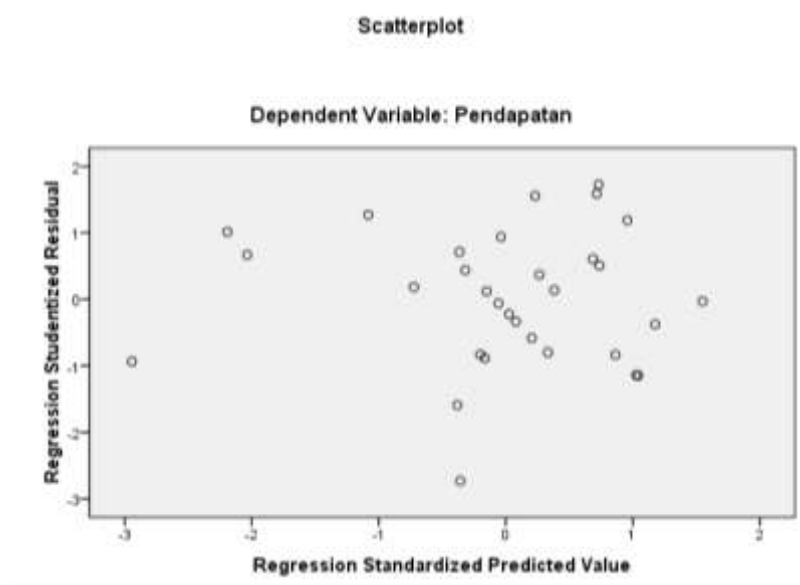
Berdasarkan pada tabel 4.19 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel jumlah tenaga kerja (X_1) adalah $1,108 < 10,00$, variabel modal usaha (X_2) adalah $1,330 < 10,00$, variabel jam kerja (X_3) adalah $1,145 < 10,00$, dan variabel produksi (X_4) adalah $1,160 < 10,00$. Sedangkan untuk nilai *tolerance* dari variabel jumlah tenaga kerja (X_1) adalah $0,903 > 0,10$, variabel modal usaha (X_2) adalah $0,752 > 0,10$, variabel jam kerja (X_3) adalah $0,874 > 0,10$, dan variabel produksi (X_4) adalah $0,862 > 0,10$. Jadi, berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk setiap variabel < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dari unsur multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model, dapat dilihat dari pola gambar scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan Scatterplot



Berdasarkan hasil *output scatterplot* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini terbebas dari unsur heteroskedastisitas.

Tabel 4.20
Hasil Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.661	1.907		-2.969	.006
	Tenaga_Kerja	.306	.082	.343	3.709	.001
	Modal_Usaha	.399	.079	.511	5.042	.000
	Jam_Kerja	.235	.100	.222	2.355	.026
	Produksi	.191	.083	.218	2.306	.029

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel jumlah tenaga kerja $0,001 > 0,05$, variabel modal usaha $0,000 > 0,05$, variabel jam kerja $0,026 > 0,05$, dan variabel produksi $0,029 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari unsur heteroskedastisitas karena nilai sig pada semua variabel yaitu jumlah tenaga kerja, modal usaha, jam kerja dan produksi lebih dari 0,05.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS :

Tabel 4.21
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-5.661	1.907		-2.969
	Tenaga_Kerja	.306	.082	.343	3.709
	Modal_Usaha	.399	.079	.511	5.042
	Jam_Kerja	.235	.100	.222	2.355
	Produksi	.191	.083	.218	2.306

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil uji di atas pada tabel 4.21, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -5,661 + 0,306X_1 + 0,399 X_2 + 0,235 X_3 + 0,191 X_4 + e$$

Keterangan:

1. Konstanta $\alpha = -5,661$

Nilai konstanta sebesar -5,661 artinya jika jumlah tenaga kerja (X_1), modal usaha (X_2), jam kerja (X_3) dan produksi (X_4) dalam keadaan konstanta (tetap), maka nilai pendapatan usaha (Y) sebesar -5,661 satuan.

2. Koefisien regresi jumlah tenaga kerja (X_1) = 0,306

Setiap penambahan (karena tanda positif) 1 pada jumlah tenaga kerja (X_1), maka akan meningkatkan pendapatan usaha (Y) sebesar 0,306. Dan sebaliknya, jika jumlah tenaga kerja (X_1) turun sebesar 1, maka pendapatan usaha juga diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,306 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Koefisien regresi modal usaha (X_2) = 0,399

Setiap penambahan (karena tanda positif) 1 pada modal usaha (X_2), maka akan meningkatkan pendapatan usaha (Y) sebesar 0,399. Dan sebaliknya, jika modal usaha (X_2) turun sebesar 1, maka pendapatan usaha juga diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,399 dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Koefisien regresi jam kerja (X_3) = 0,235

Setiap penambahan (karena tanda positif) 1 pada jam kerja (X_3), maka akan meningkatkan pendapatan usaha (Y) sebesar 0,235. Dan sebaliknya, jika jam kerja (X_3) turun sebesar 1, maka pendapatan usaha juga diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,235 dengan asumsi variabel lain tetap.

5. Koefisien regresi produksi (X_4) = 0,191

Setiap penambahan (karena tanda positif) 1 pada produksi (X_4), maka akan meningkatkan pendapatan usaha (Y) sebesar 0,191. Dan sebaliknya, jika produksi (X_4) turun sebesar 1, maka pendapatan usaha juga diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,191 dengan asumsi variabel lain tetap.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu untuk menguji apakah variabel tenaga kerja, modal usaha, jam kerja dan produksi secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji T terbagi menjadi dua cara:

- a. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Apabila $signifikan < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil uji-t berdasarkan dengan pengujian menggunakan SPSS 16.

Tabel 4.22
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.661	1.907		
	Tenaga_Kerja	.306	.082	.343	3.709
	Modal_Usaha	.399	.079	.511	5.042
	Jam_Kerja	.235	.100	.222	2.355
	Produksi	.191	.083	.218	2.306

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel jumlah tenaga kerja (X_1)

Dari tabel *coefficient* 4.22 dapat dijelaskan bahwa untuk menguji pengaruh variabel tenaga kerja terhadap pendapatan usaha dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha

$H_{a.1}$: ada pengaruh signifikan dari variabel jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha

Berdasarkan hasil uji T di atas diperoleh nilai T hitung untuk variabel tenaga kerja adalah 3,709 dengan nilai Sig. 0,001. Sementara nilai T tabel sebesar 1,70113 (diperoleh dengan cara mencari $df = (n - k - 1 = 31 - 2 - 1 = 28)$, dan membagi 2 nilai α 5% hingga menjadi 2,5% atau 0,025), dan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai Sig. 0,001 < 0,05 yang berarti menolak H_0 dan terima $H_{a.1}$. Dalam penelitian ini T hitung 3,709 > T tabel 1,70113 maka hipotesis diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan pendapatan usaha.

2. Variabel modal usaha (X_2)

Dari tabel *coefficient* 4.22 dapat dijelaskan bahwa untuk menguji pengaruh variabel modal usaha terhadap pendapatan usaha dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel modal usaha terhadap pendapatan usaha

$H_{a.1}$: ada pengaruh signifikan dari variabel modal usaha terhadap pendapatan usaha

Berdasarkan hasil uji T di atas diperoleh nilai T hitung untuk variabel modal usaha adalah 5,042 dengan nilai Sig. 0,000.

Sementara nilai T tabel sebesar 1,70113 (diperoleh dengan cara mencari $df = (n - k - 1 = 31 - 2 - 1 = 28)$, dan membagi 2 nilai α 5% hingga menjadi 2,5% atau 0,025), dan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai Sig. 0,001 < 0,05 yang berarti menolak H_0 dan terima $H_{a.1}$. Dalam penelitian ini T hitung 5,042 > T tabel 1,70113 maka hipotesis diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan pendapatan usaha.

3. Variabel jam kerja (X_3)

Dari tabel *coefficient* 4.22 dapat dijelaskan bahwa untuk menguji pengaruh variabel jam kerja terhadap pendapatan usaha dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel jam kerja terhadap pendapatan usaha

$H_{a.1}$: ada pengaruh signifikan dari variabel jam kerja terhadap pendapatan usaha

Berdasarkan hasil uji T di atas diperoleh nilai T hitung untuk variabel jam kerja adalah 2,355 dengan nilai Sig. 0,026. Sementara nilai T tabel sebesar 1,70113 (diperoleh dengan cara mencari $df = (n - k - 1 = 31 - 2 - 1 = 28)$, dan membagi 2 nilai α 5% hingga menjadi 2,5% atau 0,025), dan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai Sig. 0,001 < 0,05 yang berarti menolak H_0 dan terima $H_{a.1}$. Dalam penelitian ini T hitung 2,355 > T tabel 1,70113 maka hipotesis

diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh signifikan pendapatan usaha.

4. Variabel produksi (X_4)

Dari tabel *coefficient* 4.22 dapat dijelaskan bahwa untuk menguji pengaruh variabel produksi terhadap pendapatan usaha dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel produksi terhadap pendapatan usaha

$H_{a.1}$: ada pengaruh signifikan dari variabel produksi terhadap pendapatan usaha

Berdasarkan hasil uji T di atas diperoleh nilai T hitung untuk variabel produksi adalah 3,306 dengan nilai Sig. 0,029. Sementara nilai T tabel sebesar 1,70113 (diperoleh dengan cara mencari $df = (n - k - 1 = 31 - 2 - 1 = 28)$, dan membagi 2 nilai α 5% hingga menjadi 2,5% atau 0,025), dan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai Sig. $0,001 < 0,05$ yang berarti menolak H_0 dan terima $H_{a.1}$. Dalam penelitian ini T hitung $2,306 > T$ tabel 1,70113 maka hipotesis diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa produksi berpengaruh signifikan pendapatan usaha.

b. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, Uji f (uji simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel jumlah tenaga kerja,

modal usaha, jam kerja dan produksi terhadap pendapatan usaha.

Kriteria pengujian simultan yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan (Sig. F) $< \alpha$ (0,05), maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya jumlah tenaga kerja, modal usaha, jam kerja dan produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha di rumah produksi konveksi bess.
- b. Apabila F hitung $>$ F tabel, maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya jumlah tenaga kerja, modal usaha, jam kerja dan produksi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 4.23
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.416	4	25.604	25.824	.000 ^a
	Residual	25.778	26	.991		
	Total	128.194	30			

a. Predictors: (Constant), Produksi, Tenaga_Kerja, Jam_Kerja, Modal_Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah tenaga kerja, modal usaha, jam kerja dan produksi terhadap pendapatan usaha di rumah produksi konveksi bess.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara jumlah tenaga kerja, modal usaha, jam kerja, dan produksi terhadap pendapatan usaha di rumah produksi konveksi bess.

Berdasarkan tabel 4.23 diatas, diketahui F hitung adalah 25,824 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan F tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai distribusi F tabel sebesar 2,71 (diperoleh dengan cara mencari v_1 dan v_2 , $v_1 = k$, k = jumlah variabel independen, $v_2 = (n - k - 1 = 31 - 2 - 1 = 28)$, jadi dapat diperoleh kesimpulan F hitung > F tabel ($25,824 > 2,71$) serta nilai signifikansi $0,000 < \text{dari } 0,05$, maka H_0 ditolak dan terima H_a . Artinya jumlah tenaga kerja, modal usaha, jam kerja dan produksi berpengaruh simultan terhadap pendapatan usaha.

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya yaitu dengan melihat pada nilai *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary*.

Tabel 4.24
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.768	.996

a. Predictors: (Constant), Produksi, Tenaga_Kerja, Jam_Kerja, Modal_Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.24 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* = 0,768 atau 76,8%. Hal

ini diartikan bahwa kemampuan variabel bebas yang terdiri dari variabel jumlah tenaga kerja, modal usaha, jam kerja dan produksi dalam menjelaskan variabel pendapatan usaha adalah sebesar 76,8%. Sisanya ($100\% - 76,8\% = 23,2\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.